Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis
Vol. 7 No. 1 Oktober 2026
ISSN Print 2723-6056 ISSN Online 2723-6048
https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/JAMB

Risiko Kredit sebagai Pemoderasi Pengaruh Kecukupan Modal, Penyaluran Kredit, dan Inklusi Keuangan terhadap Profitabilitas Bank

Credit Risk as a Moderator of the Influence of Capital Adequacy, Credit Disbursement, and Financial Inclusion on Bank Profitability

Indri Iswardhani[1*], Anwar Ramli[2], Nulthazam Sarah[3], Nur Fadilah Ayu Sandira[4], Sri Astuti Nasir[5]
[1,2,3,4,5]*Program Studi Manajemen, Universitas Negeri Makassar, Indonesia*

Jurnal Artikel

Diterima 16 September 2026; Disetujui 31 Oktober 2026
How to Cite: Iswardhani, I., Ramli, A., Sarah, N., Sandira, N. F. A., & Nasir, S. A. (2026). Risiko Kredit sebagai Pemoderasi Pengaruh Kecukupan Modal, Penyaluran Kredit, dan Inklusi Keuangan terhadap Profitabilitas Bank. *Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis.* 7 (1): 83-101
***Penulis Korespondensi:** indri.iswardhani@unm.ac.id

DOI: https://10.36257/jamb.v7i1.12637

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kecukupan modal, penyaluran kredit, dan inklusi keuangan terhadap profitabilitas bank serta menguji peran risiko kredit sebagai variabel moderasi pada 37 bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2025. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linear berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Variabel profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), kecukupan modal menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), penyaluran kredit menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), inklusi keuangan menggunakan proporsi kredit UMKM terhadap total kredit, dan risiko kredit menggunakan *Non Performing Loan* (NPL). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecukupan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan penyaluran kredit dan inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Pengujian moderasi menunjukkan bahwa risiko kredit tidak memoderasi hubungan antara kecukupan modal dan inklusi keuangan terhadap profitabilitas. Namun, risiko kredit terbukti memperlemah pengaruh penyaluran kredit terhadap profitabilitas, yang menunjukkan bahwa peningkatan risiko kredit dapat mengurangi manfaat penyaluran kredit terhadap kemampuan bank menghasilkan laba. Penelitian ini menunjukkan pentingnya keseimbangan antara ekspansi kredit, perluasan akses pembiayaan, dan pengendalian kualitas aset dalam menjaga profitabilitas bank.
Kata Kunci: *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, Inklusi Keuangan, Risiko Kredit.

Abstract

This study aims to analyze the effects of capital adequacy, lending, and financial inclusion on bank profitability and examine the moderating role of credit risk in 37 conventional commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2021–2025. The study adopts a quantitative approach using multiple linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA). Profitability is measured by Return on Assets (ROA), capital adequacy by the Capital Adequacy Ratio (CAR), lending by the Loan-to-Deposit Ratio (LDR), financial inclusion by the proportion of loans to micro, small, and medium enterprises (MSMEs) relative to total loans, and credit risk by the Non-Performing Loan (NPL) ratio. The results indicate that capital adequacy has no significant effect on profitability, while lending and financial inclusion have positive and significant effects. The moderation analysis finds no significant moderating effect of credit risk on the relationships of capital adequacy and financial inclusion with profitability. However, credit risk significantly weakens the positive effect of lending on profitability, suggesting that higher credit risk reduces the benefits of lending for banks' ability to generate profits. These findings highlight the importance of balancing credit expansion, broader access to financing, and asset quality management to maintain bank profitability.

Keywords: Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Financial Inclusion, Credit Risk, Bank Profitability.

1. Pendahuluan

Perbankan berperan dalam menghimpun dana, menyalurkan pembiayaan, dan memperluas akses layanan keuangan. Keberlanjutan fungsi tersebut bergantung pada profitabilitas yang mendukung penguatan modal, penyerapan kerugian, pengembangan layanan, serta kepercayaan nasabah. Profitabilitas lazim diukur dengan *Return On Assets* (ROA), yang mencerminkan kemampuan bank menghasilkan laba dari keseluruhan asetnya (Dietrich & Wanzenried, 2011). Pencapaian laba perlu ditinjau bersama kecukupan modal, penyaluran kredit, inklusi keuangan, dan risiko kredit agar ekspansi usaha tetap sejalan dengan prinsip kehati-hatian.

Kecukupan modal, yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), menunjukkan kemampuan bank menutup risiko aset dan mendukung ekspansi usaha. Basel III menempatkan kualitas dan kecukupan modal sebagai fondasi ketahanan bank (Basel Committee on Banking Supervision, 2011). Pengaruh positif CAR terhadap profitabilitas ditemukan oleh Ngurah dan Panji (2021), Kadek (2022), Kustiawati dan Abdurohim (2025), serta Hani et al. (2025). Saeed dan Donkoh (2026) juga menunjukkan bahwa kecukupan modal memperkuat kinerja keuangan bank. Sebaliknya, Mahestika dan Fitriati (2023) serta Sholika dan Zaki (2024) menemukan pengaruh negatif, sedangkan Yanti dan Akbar (2025) memperoleh pengaruh positif yang tidak signifikan. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa manfaat modal bergantung pada efektivitas penggunaannya dan kualitas aset produktif.

Penyaluran kredit dapat meningkatkan pendapatan bank, tetapi hasil penelitian mengenai pengaruhnya terhadap profitabilitas masih berbeda. Rizki (2026), Yanti dan Akbar (2025), serta Kustiawati dan Abdurohim (2025) menemukan pengaruh positif, sedangkan Mahestika dan Fitriati (2023) menemukan pengaruh negatif. Perbedaan ini menunjukkan bahwa peningkatan penyaluran kredit tidak selalu diikuti peningkatan profitabilitas. Hasil

penelitian mengenai inklusi keuangan juga berbeda menurut indikator dan kondisi perbankan yang diteliti (Krishnanda & Machdar, 2022; Obiedallah & Abdelaziz, 2024; Ozili, 2025). Dalam penelitian ini, inklusi keuangan diukur melalui proporsi kredit UMKM terhadap total kredit untuk menggambarkan akses pembiayaan bagi UMKM. Permasalahan yang perlu dikaji adalah apakah penyaluran kredit dan perluasan pembiayaan UMKM dapat meningkatkan profitabilitas ketika bank menghadapi risiko kredit yang lebih tinggi. Risiko kredit diukur menggunakan *Non-Performing Loan* (NPL), yang menunjukkan proporsi kredit bermasalah. Kredit bermasalah dapat mengurangi pendapatan bunga dan meningkatkan biaya pencadangan sehingga menekan profitabilitas bank (Aji & Manda, 2021; Hani et al., 2025; Mosey et al., 2018; Saeed & Donkoh, 2026). Namun, hasil penelitian mengenai peran risiko kredit sebagai pemoderasi masih berbeda. Mahestika dan Fitriati (2023) serta Kadek (2022) menemukan bahwa risiko kredit memperlemah pengaruh kecukupan modal dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas. Sementara itu, Rizki (2026) serta Yanti dan Akbar (2025) tidak menemukan peran moderasi pada hubungan kecukupan modal dengan profitabilitas, tetapi menemukan peran moderasi pada hubungan penyaluran kredit dengan profitabilitas. Temuan mengenai inklusi keuangan yang dirujuk juga belum menjelaskan secara langsung peran risiko kredit ketika inklusi keuangan diukur melalui proporsi kredit UMKM. Oleh karena itu, penelitian ini menguji apakah risiko kredit memoderasi pengaruh kecukupan modal, penyaluran kredit, dan inklusi keuangan terhadap profitabilitas bank.

Risiko kredit diposisikan sebagai variabel moderasi untuk menguji apakah pengaruh kecukupan modal, penyaluran kredit, dan inklusi keuangan terhadap profitabilitas berubah menurut tingkat NPL. Berdasarkan teori intermediasi dan asimetri informasi, manfaat modal dan pembiayaan bergantung pada kualitas kredit (Diamond, 1984; Stiglitz & Weiss, 1981). Kredit bermasalah dapat mengurangi pendapatan bunga dan meningkatkan pencadangan sehingga mengubah kekuatan hubungan tersebut. Penelitian ini memperluas kajian Yanti dan Akbar (2025) serta Rizki (2026) dengan memasukkan proporsi kredit UMKM sebagai indikator dimensi pembiayaan dalam inklusi keuangan. Yanti dan Akbar (2025) mengkaji pertumbuhan kredit, efisiensi operasional, dan kecukupan modal, sedangkan Rizki (2026) mengkaji kecukupan modal, penyaluran kredit, dan likuiditas. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kecukupan modal, penyaluran kredit, dan inklusi keuangan terhadap profitabilitas serta menguji moderasi risiko kredit pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI selama 2021–2025. Hasilnya diharapkan memperjelas peran kualitas kredit dalam pencapaian laba serta menjadi pertimbangan dalam menyeimbangkan perluasan pembiayaan UMKM dan pengendalian risiko.

2. Kajian Pustaka

2.1 Landasan teori

Teori intermediasi keuangan menjelaskan fungsi bank dalam menghimpun dan menyalurkan dana serta mengawasi debitur untuk mengurangi biaya informasi (Diamond, 1984). Penyaluran kredit dan inklusi keuangan memperluas peluang pendapatan, tetapi manfaatnya bergantung pada kualitas seleksi dan pengawasan debitur. Teori asimetri

informasi menjelaskan bahwa perbedaan informasi antara bank dan debitur dapat menimbulkan masalah seleksi serta perilaku peminjam yang memengaruhi pengembalian kredit (Stiglitz & Weiss, 1981). Modal mendukung intermediasi dan penyerapan kerugian, sedangkan pengelolaan sumber daya menentukan efektivitasnya. Asiamah et al. (2023) menunjukkan bahwa hubungan regulasi permodalan dan pengambilan risiko dipengaruhi karakteristik dewan. Kusi et al. (2025) menemukan bahwa efisiensi modal intelektual mengurangi dampak negatif risiko kredit terhadap profitabilitas. Meskipun menggunakan model berbeda, keduanya menunjukkan pentingnya pengelolaan sumber daya dan risiko dalam menghasilkan laba.

2.2 Profitabilitas bank

Profitabilitas mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aktivitas pengelolaan aset. Dalam penelitian perbankan, *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki (Dietrich & Wanzenried, 2011). Pemilihan indikator profitabilitas perlu diperhatikan karena setiap ukuran dapat merefleksikan aspek kinerja yang berbeda. Krishnanda dan Machdar (2022) menemukan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap laba bersih, tetapi tidak berpengaruh terhadap ROAA dan ROAE. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengukuran profitabilitas dengan indikator yang berbeda dapat menghasilkan temuan yang berbeda, sehingga pemilihan indikator perlu disesuaikan dengan tujuan penelitian.

2.3 Kecukupan modal

Struktur modal merupakan salah satu bagian dari struktur keuangan perusahaan yang selalu dikaji sepanjang waktu, pengkajian struktur modal selalu dilakukan untuk memetakan komposisi yang paling optimal agar menghasilkan nilai perusahaan yang baik (Permana et al., 2023). Kecukupan modal diukur melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yaitu perbandingan modal dengan aset tertimbang menurut risiko. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko (Effendi & Sastrawinata, 2021). Kustiawati dan Abdurohim (2025) serta Widari dan Devi (2025) menemukan pengaruh positif kecukupan modal terhadap profitabilitas atau kinerja keuangan BPR. Sebaliknya, Mahestika dan Fitriati (2023) serta Nurmala dan Anindyntha (2026) menemukan pengaruh negatif, sedangkan Nurmala (2026) tidak menemukan pengaruh signifikan. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan modal perlu disertai kemampuan menggunakannya untuk menghasilkan laba.

2.4 Penyaluran Kredit

Penyaluran kredit menghasilkan pendapatan bunga sekaligus menimbulkan biaya pendanaan, pengawasan, dan potensi kerugian. Pengukurannya perlu membedakan pertumbuhan kredit dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Pertumbuhan kredit menunjukkan

perubahan jumlah kredit, sedangkan LDR membandingkan kredit dengan dana pihak ketiga. Yanti dan Akbar (2025) menggunakan pertumbuhan kredit, sementara Kustiawati dan Abdurohim (2025) serta Iswardhani et al. (2026) menggunakan LDR.

2.5 Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan mencerminkan akses, ketersediaan, dan penggunaan layanan keuangan formal yang bersifat multidimensi. Dalam penelitian ini, inklusi keuangan diproksikan melalui proporsi kredit UMKM terhadap total kredit yang diberikan, yang menggambarkan peran bank dalam memperluas akses pembiayaan kepada sektor UMKM. Peningkatan penyaluran kredit UMKM berpotensi mendukung profitabilitas melalui peningkatan aktivitas intermediasi bank. Namun, pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja bank dapat berbeda berdasarkan indikator yang digunakan. Krishnanda dan Machdar (2022) menunjukkan bahwa pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja bank berbeda menurut indikatornya, sedangkan Obiedallah dan Abdelaziz (2024) menemukan bahwa hubungan tersebut dipengaruhi oleh kondisi permodalan (CAR). Yang dan Masron (2024) serta Ozili (2025) menunjukkan bahwa inklusi keuangan juga berkaitan dengan risiko dan stabilitas bank.

2.6 Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan kemungkinan kerugian akibat kegagalan debitur memenuhi kewajibannya. *Non Performing Loan* (NPL) dan Non-Performing Financing (NPF) pada bank syariah mencerminkan proporsi kredit atau pembiayaan bermasalah yang telah teramati. NPL yang tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar kredit yang disalurkan tidak berjalan lancar, yang dapat menimbulkan beban cadangan kerugian dan menurunkan pendapatan bunga (Iswardhani, 2025). Krishnanda dan Machdar (2022), Kustiawati dan Abdurohim (2025), serta Saeed dan Donkoh (2026) menemukan pengaruh negatif kredit bermasalah terhadap kinerja atau profitabilitas. Namun, Iswardhani et al. (2026) tidak menemukan pengaruh signifikan. Temuan tersebut perlu dipahami sesuai karakteristik sampel dan periode penelitian.

Peningkatan kredit bermasalah dapat mengurangi pendapatan bunga dan meningkatkan kebutuhan pencadangan, sehingga berpotensi mengubah manfaat aktivitas tersebut terhadap profitabilitas. Dengan demikian, NPL diposisikan sebagai kondisi yang memengaruhi kekuatan atau arah hubungan antarvariabel. Pendekatan mediasi akan menjawab pertanyaan berbeda, yaitu apakah kecukupan modal, penyaluran kredit, dan inklusi keuangan memengaruhi profitabilitas melalui perubahan NPL sebagai jalur perantara. Jalur pengaruh tidak langsung tersebut tidak menjadi fokus pengujian penelitian ini.

Pengembangan Hipotesis

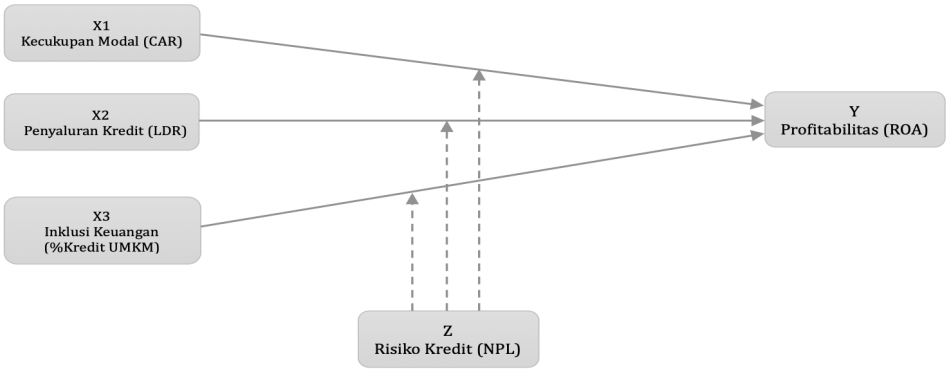
Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, kecukupan modal, penyaluran kredit, dan inklusi keuangan diperkirakan meningkatkan profitabilitas bank. Risiko kredit diduga memengaruhi hubungan tersebut. Oleh karena itu, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H1: Kecukupan modal (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).
H2: Penyaluran kredit (LDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).
H3: Inklusi keuangan (proporsi kredit UMKM) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).
H4: Risiko kredit (NPL) memperlemah pengaruh kecukupan modal (CAR) terhadap profitabilitas (ROA).
H5: Risiko kredit (NPL) memperlemah pengaruh penyaluran kredit (LDR) terhadap profitabilitas (ROA).
H6: Risiko kredit (NPL) memperlemah pengaruh inklusi keuangan (proporsi kredit UMKM) terhadap profitabilitas (ROA).

Keenam hipotesis tersebut diuji untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel terhadap profitabilitas bank serta peran risiko kredit sebagai pemoderasi.

3. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori (*explanatory research*) yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antarvariabel melalui pengujian hipotesis. Pendekatan eksplanatori dipilih untuk memberikan penjelasan dan gambaran mengenai fenomena yang dikaji dalam kerangka teori yang telah dibangun (Sekaran & Bougie, 2016). Dengan demikian, penelitian ini berupaya menjelaskan pengaruh kecukupan modal, penyaluran kredit, dan inklusi keuangan terhadap profitabilitas bank, serta menguji peran risiko kredit sebagai variabel moderasi.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik ini memberi peneliti keleluasaan untuk memilih unit observasi yang paling sesuai dengan fokus penelitian dan dianggap paling relevan serta informatif (Tashakkori & Teddlie, 2010). Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Bank umum konvensional (bukan syariah) yang terdaftar sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2025;
2. Menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit secara lengkap untuk periode tersebut;
3. Menyediakan data yang dibutuhkan untuk mengukur seluruh variabel penelitian, meliputi CAR, LDR, Pembiayaan UMKM, NPL, dan ROA;
4. Tidak mengalami *delisting*, merger, atau akuisisi selama periode penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut, dari total populasi yaitu 48 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2025, diperoleh 37 Bank yang memenuhi syarat dan dijadikan sebagai sampel penelitian pada Tabel 1. Dengan periode pengamatan sepanjang tahun 2021–2025, maka total observasi yang seharusnya terkumpul adalah 185 observasi (37 × 5). Dari 185 observasi awal, tiga observasi dikeluarkan sebagai *outlier*. Untuk memperbaiki pemenuhan asumsi regresi, seluruh variabel ditransformasi menggunakan akar kuadrat. Sebanyak 14 observasi dengan ROA negatif tidak dapat ditransformasi dan dikeluarkan melalui *listwise deletion,* sehingga regresi menggunakan 168 observasi.

Tabel 1. Sampel Penelitian

Kode Saham	Nama Emiten	Kode Saham	Nama Emiten
AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk.	MASB	Bank Multiarta Sentosa Tbk
AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk.	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk.	MEGA	Bank Mega Tbk
BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
BBCA	Bank Central Asia Tbk.	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk.	ARTO	Bank Jago Tbk.
BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk.	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk.
BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
BBSI	PT Bank Bisnis Internasional Tbk.	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
BBYB	PT Bank Neo Commerce Tbk.	BNLI	Bank Permata Tbk
BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	BSIM	Bank Sinarmas Tbk

BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.	BTPN	PT Bank SMBC Indonesia Tbk
BGTG	PT Bank Ganesha Tbk.	BVIC	Bank Victoria International Tbk
BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk.	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk.
BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk
BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk		

Sumber: Data diolah (2025)

Penelitian ini melibatkan empat variabel utama: tiga variabel independen (kecukupan modal, penyaluran kredit, dan inklusi keuangan), satu variabel dependen (profitabilitas), dan satu variabel moderasi (risiko kredit). Definisi operasional masing-masing variabel disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Jenis	Rumus / Ukuran	Indikator
Kecukupan Modal	Independen	(Modal / Aset Tertimbang Menurut Risiko) × 100%	*Capital Adequacy Ratio* (CAR)
Penyaluran Kredit	Independen	(Total Kredit / Dana Pihak Ketiga) × 100%	*Loan to Deposit Ratio* (LDR)
Inklusi Keuangan	Independen	(Total Kredit UMKM / Total Kredit yang Diberikan) × 100%	Proporsi penyaluran kredit kepada sektor UMKM
Profitabilitas	Dependen	(Laba Bersih / Total Aset) × 100%	*Return on Assets* (ROA)
Risiko Kredit	Moderasi	(Kredit Bermasalah / Total Kredit) × 100%	*Non Performing Loan* (NPL)

Sumber: Data diolah (2025)

Data dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics versi 29 melalui regresi linear berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh CAR, LDR, dan inklusi keuangan terhadap ROA, sedangkan MRA menguji peran moderasi NPL melalui interaksi CAR×NPL, LDR×NPL, dan IK×NPL. Analisis dilakukan dalam dua tahap model

- Model dasar (tanpa moderasi):

$$Y=\beta0+\beta1CAR+\beta2LDR+\beta3IK+\varepsilon$$

- Model interaksi dengan moderasi:

$$Y= \beta0+\beta1CAR+\beta2LDR+\beta3IK+\beta4NPL+\beta5(CAR\times NPL)+\beta6(LDR\times NPL)+\beta7(IK\times NPL)+\varepsilon$$

Analisis diawali dengan pemeriksaan kelengkapan data. Selanjutnya, statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi setiap variabel pada skala asli. Pengujian asumsi klasik meliputi normalitas residual menggunakan Kolmogorov–Smirnov, multikolinearitas berdasarkan *Tolerance* dan VIF,

heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser, serta autokorelasi menggunakan Durbin–Watson. Tahap berikutnya adalah pengujian regresi linear berganda dan model moderasi. Evaluasi dilakukan menggunakan uji F untuk menilai signifikansi model secara simultan, uji t untuk menguji masing-masing koefisien, serta *Adjusted* R^2 untuk menilai kemampuan model menjelaskan variasi profitabilitas. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 5%. Hipotesis pengaruh positif didukung apabila koefisien bernilai positif dan signifikan, sedangkan peran moderasi ditentukan berdasarkan signifikansi koefisien interaksi.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif seluruh variabel penelitian disajikan berdasarkan 168 observasi (N). Variabel-variabel tersebut meliputi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), inklusi keuangan (proporsi kredit UMKM), *Return on Assets* (ROA), dan *Non Performing Loan* (NPL).

Tabel 3. Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	168	10.10	283.40	38.9280	31.96195
LDR	168	20.50	527.90	98.2226	68.41115
IK	168	0.00	84.70	14.3851	16.36242
ROA	168	0.00	5.90	1.6857	1.34094
NPL	168	0.00	4.20	1.1083	0.82632

Sumber: Data diolah (2026)

Tabel 3 menyajikan statistik deskriptif pada skala asli untuk 168 observasi yang digunakan dalam regresi. CAR memiliki rata-rata 38,93% dengan rentang 10,10–283,40% dan simpangan baku 31,96, menunjukkan variasi permodalan antarobservasi. LDR memiliki rata-rata 98,22% dengan rentang 20,50–527,90% dan simpangan baku 68,41, mencerminkan perbedaan intensitas penyaluran kredit relatif terhadap dana pihak ketiga. Sementara itu, proporsi kredit UMKM rata-rata sebesar 14,39%, dengan rentang 0–84,70% dan simpangan baku 16,36, menunjukkan bahwa orientasi pembiayaan UMKM bervariasi dalam sampel.

ROA memiliki rata-rata 1,69%, dengan rentang 0–5,90% dan simpangan baku 1,34. Tidak adanya ROA negatif pada tabel ini merupakan konsekuensi pengeluaran observasi yang tidak dapat ditransformasi menggunakan akar kuadrat, sehingga statistik tersebut hanya menggambarkan sampel regresi dengan ROA nonnegatif. Adapun NPL memiliki rata-rata 1,11%, dengan rentang 0–4,20% dan simpangan baku 0,83, menunjukkan variasi tingkat kredit bermasalah. Secara keseluruhan, data menunjukkan heterogenitas karakteristik bank yang perlu diperhatikan dalam analisis regresi moderasi selanjutnya.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi persyaratan statistik sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian ini diperlukan karena pelanggaran asumsi dapat menyebabkan hasil estimasi menjadi bias dan kurang akurat (Mulyana et al., 2024). Dalam penelitian ini, pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual model regresi berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan tingkat signifikansi 5% (Nawari, 2010). Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,071, lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, residual model regresi dinyatakan berdistribusi normal, baik pada model tanpa moderasi maupun model dengan moderasi.

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan tidak terdapat korelasi tinggi antarvariabel independen dalam model regresi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian (CAR, LDR, IK, ROA, dan NPL) memiliki nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi terbebas dari gejala multikolinearitas.

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode *Glejser* dengan melihat nilai signifikansi variabel independen terhadap nilai absolut residual. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi CAR sebesar 0,537, LDR sebesar 0,241, IK sebesar 0,176, ROA sebesar 0,553, dan NPL sebesar 0,103. Seluruh nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi dilakukan menggunakan metode *Durbin-Watson (DW)*. Menurut Wibowo (2024), nilai DW yang berada pada rentang -2 hingga +2 menunjukkan tidak adanya autokorelasi. Hasil pengujian menunjukkan nilai DW sebesar 0,873. Nilai tersebut berada dalam batas yang ditentukan, sehingga model regresi dinyatakan tidak mengalami autokorelasi.

Berdasarkan seluruh hasil pengujian asumsi klasik, model regresi penelitian telah memenuhi persyaratan statistik sehingga dapat digunakan untuk menguji pengaruh kecukupan modal, penyaluran kredit, dan inklusi keuangan terhadap profitabilitas serta peran risiko kredit sebagai variabel moderasi.

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji F

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4, diperoleh nilai F hitung sebesar 11,168 dengan tingkat signifikansi < 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga model regresi dinyatakan signifikan. Dengan demikian, variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

Tabel 4. Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	8.396	3	2.799	11.168	<.001[b]

Residual	41.100	164	0.251
Total	49.496	167	

Sumber: Data diolah (2025)

Dengan demikian, H0 yang menyatakan bahwa CAR, LDR, dan inklusi keuangan secara simultan tidak berpengaruh terhadap ROA ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank.

Tabel 5. *Model Summary*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.412[a]	0.170	0.154	0.50061

Sumber: Data diolah (2025)

Selain itu, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,170 pada tabel 5 menunjukkan bahwa variabel dalam model penelitian mampu menjelaskan variasi profitabilitas sebesar 17%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kombinasi kecukupan modal, penyaluran kredit dan inklusi keuangan memiliki kemampuan dalam menjelaskan perubahan profitabilitas bank.

4.3.2 Uji t

Hasil pengujian pada tabel 6 menunjukkan bahwa CAR memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,034 dengan nilai signifikansi sebesar 0,148. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kecukupan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa kecukupan modal berpengaruh terhadap ROA tidak didukung dalam model penelitian ini.

Tabel 6. Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
X1	0.034	0.024	0.120	1.455	0.148
X2	0.059	0.018	0.277	3.349	0.001
X3	0.055	0.019	0.204	2.871	0.005

Sumber: Data diolah (2025)

LDR memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,059 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga menunjukkan bahwa penyaluran kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa peningkatan LDR cenderung diikuti dengan

peningkatan ROA. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa penyaluran kredit berpengaruh terhadap profitabilitas didukung.

Selanjutnya, inklusi keuangan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,055 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Koefisien positif menunjukkan bahwa peningkatan inklusi keuangan yang diproksikan melalui proporsi kredit UMKM terhadap total kredit cenderung meningkatkan ROA. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap profitabilitas didukung. Secara keseluruhan, hasil uji parsial menunjukkan bahwa pada model dasar, penyaluran kredit (LDR) dan inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan kecukupan modal (CAR) tidak menunjukkan pengaruh signifikan.

4.3.3 Analisis Regresi Moderasi

Pengujian regresi moderasi dilakukan untuk mengetahui apakah risiko kredit (NPL) mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh kecukupan modal (CAR), penyaluran kredit (LDR), dan inklusi keuangan terhadap profitabilitas (ROA). Model moderasi dilakukan dengan memasukkan variabel interaksi antara variabel independen dan variabel moderasi, yaitu CAR×NPL, LDR×NPL, dan inklusi keuangan×NPL.

Tabel 7. *Model Summary*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	.621[a]	0.385	0.358	0.43607

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 7, nilai *Adjusted R Square* pada model moderasi sebesar 0,358. Nilai tersebut menunjukkan bahwa CAR, LDR, inklusi keuangan, NPL, serta variabel interaksi mampu menjelaskan variasi profitabilitas sebesar 35,8%, sedangkan sisanya sebesar 64,2% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Tabel 8. Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	19.071	7	2.724	14.327	<.001[b]
	Residual	30.426	160	0.190		
	Total	49.496	167			

Sumber: Data diolah (2025)

Hasil uji simultan (Uji F) pada tabel 8 menunjukkan nilai F hitung sebesar 14,327 dengan tingkat signifikansi < 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga

model regresi moderasi dinyatakan signifikan. Dengan demikian, variabel kecukupan modal, penyaluran kredit, inklusi keuangan, risiko kredit, serta variabel interaksi secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan profitabilitas bank.

Tabel 9. Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
M_X1	0.089	0.054	0.478	1.654	0.100
M_X2	-0.128	0.044	-1.125	-2.892	0.004
M_X3	-0.071	0.044	-0.322	-1.600	0.112

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 9, interaksi kecukupan modal dan risiko kredit (M_X1) memiliki koefisien sebesar 0,089 dengan nilai signifikansi 0,100 > 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa risiko kredit belum terbukti memoderasi pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas. Dengan demikian, H4 yang menyatakan bahwa risiko kredit memperlemah pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas tidak didukung. Interaksi penyaluran kredit dan risiko kredit (M_X2) memiliki koefisien sebesar −0,128 dengan nilai signifikansi 0,004 < 0,05. Koefisien negatif dan signifikan menunjukkan bahwa peningkatan risiko kredit memperlemah hubungan positif penyaluran kredit dengan profitabilitas dalam model yang diuji. Dengan demikian, H5 didukung.

Interaksi inklusi keuangan dan risiko kredit (M_X3) memiliki koefisien sebesar −0,071 dengan nilai signifikansi 0,112 > 0,05. Meskipun arah koefisien sesuai dengan dugaan pelemahan, pengaruh interaksi tersebut tidak signifikan. Oleh karena itu, risiko kredit belum terbukti memperlemah pengaruh inklusi keuangan terhadap profitabilitas, sehingga H6 tidak didukung. Secara keseluruhan, pengujian interaksi menunjukkan bahwa efek moderasi risiko kredit hanya signifikan pada hubungan penyaluran kredit dengan profitabilitas. Sementara itu, efek moderasi pada hubungan kecukupan modal dan inklusi keuangan dengan profitabilitas belum didukung secara statistik.

4.4 Pembahasan

Kecukupan modal (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Berdasarkan teori intermediasi keuangan, bank memperoleh pendapatan melalui penyaluran dana dalam aktivitas produktif (Diamond, 1984). Modal mendukung aktivitas tersebut, tetapi besarnya modal belum tentu meningkatkan laba. Temuan ini menunjukkan bahwa kecukupan modal belum terbukti menjadi faktor yang meningkatkan profitabilitas pada sampel penelitian, sejalan dengan Yanti dan Akbar (2025) serta Hudzaifah (2026).

Penyaluran kredit (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini mendukung teori intermediasi keuangan yang menjelaskan fungsi bank dalam menghimpun dan menyalurkan dana (Diamond, 1984). Penyaluran kredit memberikan

pendapatan bunga sehingga dapat meningkatkan kemampuan bank menghasilkan laba. Hasil ini sejalan dengan Kustiawati dan Abdurohim (2025). Inklusi keuangan yang diukur melalui proporsi kredit UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dalam teori intermediasi keuangan, perluasan pembiayaan memperluas aktivitas penyaluran dana dan peluang pendapatan bank (Diamond, 1984). Temuan ini menunjukkan bahwa pembiayaan kepada UMKM mendukung fungsi intermediasi sekaligus berkaitan dengan peningkatan profitabilitas. Hasil tersebut melengkapi temuan Krishnanda dan Machdar (2022) serta Obiedallah dan Abdelaziz (2024) mengenai hubungan inklusi keuangan dengan kinerja bank.

Risiko kredit (NPL) tidak terbukti memoderasi pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas. Dalam kerangka intermediasi keuangan, modal mendukung penyaluran dana sekaligus menjadi penyangga kerugian. Namun, fungsi tersebut tidak otomatis membuat hubungan modal dan profitabilitas berubah mengikuti tingkat risiko kredit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan NPL belum terbukti mengubah pengaruh CAR terhadap ROA, sejalan dengan Yanti dan Akbar (2025) serta Rizki (2026). Risiko kredit terbukti memperlemah pengaruh penyaluran kredit terhadap profitabilitas. Temuan ini sesuai dengan teori asimetri informasi, yang menjelaskan bahwa perbedaan informasi antara bank dan debitur dapat menimbulkan masalah dalam pemilihan peminjam dan pengembalian kredit (Stiglitz & Weiss, 1981). Kredit bermasalah dapat mengurangi pendapatan bunga dan meningkatkan biaya pencadangan sehingga manfaat penyaluran kredit terhadap laba menjadi lebih kecil. Temuan ini juga mendukung pentingnya pengawasan debitur dalam teori intermediasi keuangan (Diamond, 1984), serta sejalan dengan Mahestika dan Fitriati (2023) dan Yanti dan Akbar (2025).

Risiko kredit tidak terbukti memoderasi pengaruh inklusi keuangan terhadap profitabilitas. Teori intermediasi keuangan menjelaskan bahwa pembiayaan UMKM membuka peluang pendapatan, sedangkan teori asimetri informasi menjelaskan risiko dalam pengembalian kredit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan proporsi kredit UMKM dengan profitabilitas belum terbukti berubah mengikuti tingkat NPL. Dengan demikian, peran moderasi risiko kredit pada hubungan tersebut tidak didukung.

4.5 Implikasi Praktis

Temuan penelitian ini memberikan arahan bagi industri perbankan untuk menyeimbangkan pemanfaatan modal, penyaluran kredit, pembiayaan UMKM, dan pengelolaan risiko kredit. Peningkatan profitabilitas perlu didukung oleh kemampuan bank menyalurkan dana ke aktivitas produktif dengan tetap menjaga kualitas kredit. Karena itu, strategi bisnis perlu mempertimbangkan peluang pendapatan sekaligus kemampuan debitur memenuhi kewajibannya. Pendekatan ini membantu bank mengembangkan usaha tanpa mengabaikan kesehatan keuangan dan keberlanjutan layanan kepada masyarakat.

Bagi manajemen bank, temuan mengenai kecukupan modal menunjukkan perlunya perhatian pada penggunaan modal dalam kegiatan usaha. Selain menjaga kecukupan permodalan, bank perlu mengevaluasi kontribusi alokasi modal terhadap pendapatan dan

kebutuhan penyangga kerugian. Evaluasi dapat dilakukan pada setiap segmen bisnis agar sumber daya diarahkan ke kegiatan yang produktif dengan risiko yang terukur. Dengan demikian, keputusan penambahan atau pengalokasian modal perlu dikaitkan dengan kebutuhan usaha, bukan hanya besarnya modal yang tersedia.

Penyaluran kredit menjadi kegiatan yang perlu dikembangkan sebagai sumber pendapatan bank. Pengembangannya dapat diarahkan pada segmen debitur yang sesuai dengan kemampuan pendanaan dan pengelolaan risiko bank. Penilaian kredit perlu memperhatikan tujuan penggunaan dana, arus kas, dan kemampuan pembayaran debitur. Target kredit juga perlu disesuaikan dengan ketersediaan dana agar pertumbuhan pembiayaan tidak menimbulkan tekanan likuiditas. Langkah tersebut membantu bank menjaga keseimbangan antara peningkatan pendapatan dan kemampuan memenuhi kewajibannya kepada nasabah.

Peran risiko kredit yang memperlemah manfaat penyaluran kredit menegaskan pentingnya kualitas portofolio dalam strategi pertumbuhan. Peningkatan kredit dapat memberikan manfaat yang lebih kecil apabila diikuti bertambahnya kredit bermasalah. Bank perlu memperkuat pemeriksaan calon debitur, pemantauan pembayaran, dan pengawasan perkembangan usaha setelah pencairan. Tanda penurunan kemampuan pembayaran perlu ditangani sejak awal agar masalah tidak berkembang. Koordinasi antara unit bisnis dan manajemen risiko juga diperlukan supaya pencapaian target kredit tetap disertai pengendalian kualitas aset. Evaluasi kinerja unit bisnis dapat mempertimbangkan pendapatan dan kualitas kredit secara bersama, sehingga keberhasilan tidak hanya dinilai dari besarnya pencairan.

Pembiayaan UMKM memberikan peluang bagi bank untuk memperluas layanan sekaligus mengembangkan pendapatan. Produk pembiayaan perlu disesuaikan dengan kebutuhan modal kerja, siklus usaha, dan kemampuan angsuran pelaku UMKM. Bank dapat memperjelas persyaratan, menyederhanakan proses layanan, serta menyampaikan biaya pembiayaan secara transparan. Kemudahan akses perlu disertai penilaian kemampuan pembayaran agar kredit dapat digunakan secara produktif. Pendekatan ini mendukung hubungan yang berkelanjutan antara bank dan pelaku usaha, sekaligus memperluas jangkauan fungsi intermediasi. Informasi yang mudah dipahami juga membantu pelaku usaha memilih pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan dan memahami kewajibannya sebelum menerima kredit.

Belum terbuktinya peran moderasi risiko kredit pada hubungan modal dan pembiayaan UMKM dengan profitabilitas tidak mengurangi kebutuhan pengawasan. Pengelolaan risiko tetap perlu disesuaikan dengan karakteristik masing-masing portofolio. Bank dapat memantau kebutuhan penyangga kerugian dalam pengelolaan modal serta perubahan arus kas debitur dalam pembiayaan UMKM. Informasi tersebut membantu manajemen menentukan prioritas penggunaan dana dan langkah penanganan kredit secara lebih tepat.

Bagi pengawas industri, temuan ini dapat menjadi pertimbangan untuk menilai pertumbuhan kredit bersama kualitas aset, kecukupan modal, dan kondisi pendanaan bank.

Perluasan pembiayaan UMKM juga perlu diarahkan pada layanan yang berkelanjutan. Dengan pengawasan yang memperhatikan aspek tersebut, pengembangan bisnis perbankan dapat mendukung profitabilitas sekaligus menjaga kemampuan bank menyediakan pembiayaan bagi masyarakat.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kecukupan modal yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan modal belum secara langsung meningkatkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba apabila modal tersebut belum dimanfaatkan secara optimal dalam aktivitas produktif. Sebaliknya, penyaluran kredit yang diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) serta inklusi keuangan yang diukur melalui proporsi kredit UMKM terhadap total kredit terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini menunjukkan bahwa aktivitas intermediasi dan perluasan pembiayaan kepada sektor produktif menjadi faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan bank.

Pengujian peran risiko kredit yang diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan bahwa risiko kredit tidak memoderasi hubungan antara kecukupan modal dan inklusi keuangan terhadap profitabilitas. Namun, risiko kredit terbukti memperlemah pengaruh penyaluran kredit terhadap profitabilitas, yang menunjukkan bahwa peningkatan risiko kredit dapat mengurangi manfaat penyaluran kredit dalam menghasilkan laba. Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa peningkatan profitabilitas bank tidak hanya bergantung pada ekspansi aktivitas usaha, tetapi juga pada kemampuan bank dalam menjaga kualitas kredit dan mengelola risiko secara efektif.

5.2. Saran

Penelitian ini menyarankan agar manajemen bank mengoptimalkan penyaluran kredit produktif, khususnya kepada sektor UMKM, dengan tetap memperkuat pengelolaan risiko kredit agar ekspansi pembiayaan tidak meningkatkan kredit bermasalah. Selain itu, regulator dan penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan faktor lain yang memengaruhi profitabilitas, seperti efisiensi operasional, kondisi makroekonomi, dan indikator risiko maupun inklusi keuangan lainnya untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai kinerja perbankan.

Daftar Pustaka

Aji, I. K., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh Risiko Kredit Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank BUMN. *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, *4*(1), 36–45. https://doi.org/10.26533/jad.v4i1.748

Asiamah, S., Appiah, K. O., & Agyemang Badu, E. (2023). Do board characteristics moderate capital adequacy regulation and bank risk-taking nexus in Sub-Saharan Africa? *Asian Journal of Economics and Banking*, *8*(1), 100–120. https://doi.org/10.1108/AJEB-08-2022-0108

Basel Committee on Banking Supervision. (2011). *Basel III: A global regulatory framework for more resilient banks and banking systems - revised version June 2011*. Bank for International Settlements. https://www.bis.org/publications/201106-standards-basel-iii-global-regulatory-framework-more-resilient-banks-and-banking-systems-revised-version-june-2011

Diamond, D. W. (1984). Financial Intermediation and Delegated Monitoring. *The Review of Economic Studies*, *51*(3), 393–414. https://doi.org/10.2307/2297430

Dietrich, A., & Wanzenried, G. (2011). Determinants of bank profitability before and during the crisis: Evidence from Switzerland. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, *21*(3), 307–327. https://doi.org/10.1016/j.intfin.2010.11.002

Effendi, M. R. M., & Sastrawinata, H. (2021). Penilaian Kinerja Keuangan Perbankan Dengan Metode Camel (Studi Kasus Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT. Bank Central Asia Tbk). *Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Bisnis*, *1*(2), 109–117. https://doi.org/10.5281/zenodo.4697941

Hani, F., Saputri, I. P., & Randyantini, V. (2025). Capital Adequacy, Credit Risk, and Efficiency in Islamic Bank Profitability. *Involvement International Journal of Business*, *2*(2), 120–130. https://doi.org/10.62569/iijb.v2i2.116

Hudzaifah, M. (2026). *Biaya operasional pendapatan operasional BOPO sebagai variabel moderasi atas pengaruh faktor internal terhadap profitabilitas BPRS* [Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. http://etheses.uin-malang.ac.id/89106/

Iswardhani, I. (2025). Analisis Pengaruh Risiko Keuangan terhadap Fluktuasi Harga Saham dengan Moderasi Profitabilitas pada Sektor Perbankan: Analysis of the Influence of Financial Risk on Stock Price Fluctuations with Moderation of Profitability in the Banking Sector. *Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Bisnis*, *6*(1), 52–66. https://doi.org/10.5281/zenodo.17239320

Iswardhani, I., Rahmat, M. R. A., Sandira, N. F. A., Sarah, N., & Nasir, S. A. (2026). Pengaruh Risiko Likuiditas dan Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Digital Periode 2020-2024. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, *12*(1), 662–670.

Kadek, D. Y. N. (2022). Credit Risk as Moderating Effect of Minimum Capital Adequacy Requirement, Credit Distribution and Efficiency Operational to Profitability. *Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi*, *11*(01), 93–104. https://doi.org/10.23887/vjra.v11i01.49742

Krishnanda, L., & Machdar, N. M. (2022). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Kredit Bermasalah Terhadap Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan Pelaporan Berkelanjutan sebagai Pemoderasi. *KALBISIANA Jurnal Sains, Bisnis Dan Teknologi*, *8*(4), 4077–4094.

Kusi, B. A., Luh, P. K., Agbloyor, E. K., & Asongu, S. A. (2025). Bank Credit Risk and Profitability: The Role of Intellectual Capital Efficiency in an Emerging Economy in Africa. *Journal of African Business*, *0*(0), 1–26. https://doi.org/10.1080/15228916.2025.2534256

Kustiawati, E., & Abdurohim, A. (2025). Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non-Performing Loan (NPL) terhadap Return on Assets (ROA) dengan Ukuran Bank Sebagai Variabel Moderasi pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Jawa Barat Periode 2019-2023. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *8*(3), 2645–2656. https://doi.org/10.54371/jiip.v8i3.7221

Mahestika, V. G., & Fitriati, I. R. (2023). He Effect of Capital Adequacy and Lending on Profitability With Credit Risk as A Moderation Variable. *Jurnal Ekonomi*, *12*(02), 1517–1528.

Mosey, A. C., Tommy, P., & Untu, V. N. (2018). Pengaruh Risiko Pasar dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal*

EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, *6*(3). https://doi.org/10.35794/emba.6.3.2018.20217

Mulyana, A., Susilawati, E., Fransisca, Y., Arismawati, M., Madrapriya, F., Phety, D. T. O., Putranto, A. H., Fajriyah, E., Kurniawan, R., Asri, Y. N., Milasari, L. A., & Sumiati, I. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif*. TOHAR MEDIA.

Nawari. (2010). *Analisis Regresi*. Elex Media Komputindo.

Ngurah, R. G., & Panji, S. I. B. (2021). The Effect of Credit Risk on Profitability With Capital Adequacy as A Mediation Variables. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, *111*(3), 72–82.

Nurmala, E. S. (2026). *Pengaruh NPF, FDR, Dan CAR Terhadap ROA dengan inflasi sebagai variabel moderasi: Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah BPRS Periode 2020-2024* [Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. http://etheses.uin-malang.ac.id/89453/

Nurmala, F., & Anindyntha, F. A. (2026). Peran Risiko Pembiayaan dalam Memoderasi Pengaruh Efisiensi Operasional dan Permodalan Terhadap Profitabilitas BPRS di Jawa Timur. *Journal of Financial Economics & Investment*, *6*(1), 1–12. https://doi.org/10.22219/jofei.v6i1.43727

Obiedallah, Y. R., & Abdelaziz, A. H. (2024). Financial inclusion and Financial Performance: The interplay role of capital adequacy requirements in Egyptian Banks. *Future Business Journal*, *10*(1), 96. https://doi.org/10.1186/s43093-024-00383-9

Ozili, P. K. (2025). Financial inclusion and bank stability: Evidence from capital buffer and capital adequacy ratio. *Journal of Chinese Economic and Foreign Trade Studies*, *18*(1), 109–129. https://doi.org/10.1108/JCEFTS-05-2024-0035

Permana, A., Kosim, B., Sulistiawati, K., & Kalsum, U. (2023). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI: Profitability, Company Size, Capital Structure and Stock Prices In Banking Companies Listed On The IDX. *Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Bisnis*, *4*(1), 28–41. https://doi.org/10.5281/zenodo.10254134

Rizki, F. M. (2026). Pengaruh Kecukupan Modal, Penyaluran Kredit dan Likuiditas terhadap Profitabilitas dengan Risiko Kredit sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Accounting and Financial Disclosure*, *1*(1), 58–69.

Saeed, M. M., & Donkoh, E. (2026). Credit risk management, bank-specific factors, and financial performance of banks: Insights from an emerging economy. *Social Sciences & Humanities Open*, *13*, 102523. https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2026.102523

Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods For Business: A Skill Building Approach*. John Wiley & Sons.

Sholika, S. A., & Zaki, A. (2024). Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Capital Adequancy Ratio (CAR) dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Tahun 2018-2022. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1023–1038. https://doi.org/10.26740/jim.v12n4.p1023-1038

Stiglitz, J. E., & Weiss, A. (1981). Credit Rationing in Markets with Imperfect Information. *The American Economic Review*, *71*(3), 393–410.

Tashakkori, A., & Teddlie, C. (2010). *SAGE Handbook of Mixed Methods in Social & Behavioral Research* (2nd ed.). SAGE Publications, Inc. https://doi.org/10.4135/9781506335193

Wibowo, F. X. P. (2024). *SPSS 25 untuk Ekonomi dan Bisnis*. Elex Media Komputindo.

Widari, K. T. A., & Devi, S. (2025). Pengaruh Penyaluran Kredit, Efisiensi Operasional, Risiko Kredit,

Dan Kecukupan Modal Terhadap Kinerja Keuangan BPR Se-Bali. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, *16*(04), 835–846. https://doi.org/10.23887/jimat.v16i04.79807

Yang, F., & Masron, T. A. (2024). Role of financial inclusion and digital transformation on bank credit risk. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, *91*, 101934. https://doi.org/10.1016/j.intfin.2023.101934

Yanti, N. F., & Akbar, T. (2025). Pengaruh Pertumbuhan Kredit, Efisiensi Operasional, dan Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas: Peran Moderasi Risiko Kredit pada Bank Umum Konvensional Berkapitalisasi Besar Terdaftar di BEI (2021–2024). *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, *14*(04), 1687–1702. https://doi.org/10.22437/jmk.v14i04.49594